

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, koordinator Bimbingan Konseling, dan beberapa peserta didik. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai strategi rencana, pelaksanaan, dan evaluasi strategi menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian:

Pembiasaan shalat dhuha telah diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol sejak tahun 2015, yang mana berangkat dari program Guru PAI yakni Bu Nur Aini dan kemudian diikuti oleh guru-guru umum lainnya. Sejak tahun 2016 shalat dhuha ini menjadi program harian, akan tetapi karena kapasitas masjid belum memadai untuk menampung seluruh siswa mengingat jumlah siswa yang sangat banyak, maka dalam pelaksanaannya shalat dhuha ini di jadwal dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kelas VII pada hari Senin dan Selasa, kelas VIII hari Rabu dan Kamis, sedangkan kelas IX hari Jumat dan Sabtu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini, beliau menjelaskan, “sebenarnya pada awalnya dulu saya hanya mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum mulai proses pembelajaran saya mbak, jadi ya hanya kelas-kelas

yang saya ajar saja. Namun lama-kelamaan ada beberapa guru yang guru umum juga mengikuti apa yang saya lakukan ini. Dan saya rasa ini adalah kegiatan yang baik ya, apalagi kita kan sekolah umum tapi kok ndak ketinggalan sama sekolah Islam, pasti ada nilainya plus mbak. Dan alhamdulillah di sekolah ini sarana prasarana juga sudah ada, yakni adanya masjid dan alat-alat shalat, ya meskipun belum bisa menampung seluruh warga sekolah mbak.”<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwoto selaku Waka Kesiswaan:

“Memang program pembiasaan shalat dhuha ini belum berjalan lama, mulai tahun 2016 hingga sekarang, jadi kurang lebih masih 2 tahun jalan ke 3 tahun ya. Awalnya memang belum menjadi program harian, masih menjadi programnya guru PAI yang mana sebelum proses pembelajaran dilakukan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Namun, mengetahui hal tersebut positif, maka guru-guru yang umum yang lain mengikuti. Bagus menurut saya ya, terlebih waktu pelaksanaan shalat dhuha juga pagi, jadi anak-anak mau tidak mau harus berangkat ke sekolah lebih awal, jadi istilah anak terlambat datang ke sekolah apalagi terlambat jam pelajaran pertama sudah jarang terdengar, meskipun masih ada beberapa, karena kebetulan program sekolah dalam hal ini tidak hanya shalat dhuha, malah yang lebih dulu itu namanya 3S yaitu salam, sopan, santun setiap pagi di depan gerbang sekolah yang masih tetap berjalan sampai saat ini.”<sup>2</sup>

Adapun latar belakang diterapkannya shalat dhuha di sekolah ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Nur Aini sebagai berikut:

“Gini mbak, kadang anak-anak itu belum begitu faham dengan yang namanya shalat sunnah, terlebih shalat dhuha apalagi mereka sekolahnya disini sekolah umum, bukan sekolah Islam. Saya pikir juga masalah shalat masih banyak yang istilahnya bogang atau bolong-bolong. Jadi saya berusaha ini mbak, memberikan pemahaman mereka akan hikmah dari shalat sunnah dhuha, hikmah dari do’a sesudah shalat dhuha, terlebih mereka sebagai pelajar, saya suruh mereka berdo’a minta kecerdasan minta kepandaian sama Allah. Harapannya, kalau mereka sudah paham, sudah sadar akan shalat sunnah, sudah mau mengerjakan yang sunnah, insya Allah yang wajib juga ngikut.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di Masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu 12 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan TU SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Kepala Sekolah, di Kantor SMP Negeri 1 Sumbergempol, 4 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan:

“pembiasaan shalat dhuha ini program sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah, yakni kewajiban terhadap Allah juga kewajiban kepada sesamanya. Jadi anak jadi tahu, bagaimana ia sebaiknya bersikap sehingga menjadi santun, sopan, patuh terhadap gurunya, orang tuanya juga temannya sendiri.”<sup>4</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan program harian yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat sunnah, yakni shalat dhuha, mengingat begitu besarnya hikmah yang terkandung dari shalat dhuha. Tujuan lain diadakannya pembiasaan ini adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada peserta didik mengingat masih banyaknya peserta didik yang masih belum tertib dalam melaksanakan kewajiban shalat mereka. Oleh karena itu, jika shalat sunnahnya dilaksanakan dengan rutin, diharapkan shalat wajibnya juga rutin.

Pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini direspon positif oleh seluruh warga sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suwoto,

“Tanggapan seluruh warga sekolah dengan adanya pembiasaan shalat ini dapat dibilang bagus ya mbak, responnya juga cukup baik, tapi ya namanya membiasakan itu tidak mudah, karena kebiasaan yang baik itu godaannya juga besar, jadi ya setiap hari masih ada saja beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan alasan terlambat bangun dan lain sebagainya. Jangan siswa, bapak/ibu guru saja juga ada beberapa yang seperti tu. Tapi kalau saya lihat respon secara keseluruhan sudah sangat bagus”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti, Kepala Sekolah, di kantor SMP Negeri 1 Sumbergempol, pada hari Senin 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan kantor TU, hari Jumat 18 Januari 2019 pada pukul 11.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ni'mah Fitriani Selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Sumbergempol,

“Sejauh ini saya melihat dan mengamati ya mbak, begitu baik respon yang diberikan oleh siswa maupun seluruh warga sekolah. Karena kebetulan saya kan kalau setiap pagi ada tugas untuk mendampingi kegiatan 3S itu di gerbang depan sekolah bersama dengan Bapak dan Ibu guru lainnya, nah ini setelah adanya jadwal shalat ini, saya merasakan anak-anak juga datang ke sekolahnya lebih pagi, jadi kan saya sendiri juga merasakan kalau sedikit banyak pembiasaan ini juga memberikan efek positif.”<sup>6</sup>

Selanjutnya dari siswa yang bernama Bayu Perdana, mengemukakan bahwa program pembiasaan shalat dhuha ini baik untuk melatih siswa lebih sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah sunnah, apalagi shalat dhuha ini dianjurkan oleh Rasulullah saw. Dengan adanya pembiasaan ini saya lebih bersemangat lagi mbak datang ke sekolah mbak, karena saya merasa butuh, saya berusaha bertanggungjawab melaksanakan kewajiban saya tanpa melalaikan tugas-tugas yang lain.<sup>7</sup>

Kharisma Nur Aini menanggapi bahwa pembiasaan shalat dhuha ini baik sekali dan memberikan pengaruh yang baik untuk dirinya. Awalnya saya merasa berat mbak, harus datang lebih pagi, tapi karena tuntutan, terpaksa, lama-lama saya terbiasa mbak, hehe. Jadi sekarang sudah ndak terasa berat.<sup>8</sup>

Selanjutnya, siswi yang bernama Nila Azhari kelas VII D juga menjelaskan bahwa, “pembiasaan shalat dhuha ini memberikan efek baik untuk saya mbak, saya dilatih sabar, saya dilatih istiqomah, karena rumah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 13.30 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bayu Perdana, siswa kelas IX I, di lapangan voli, hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kharisma Nur Aini, siswi kelas VIII A, di halaman sekolah, hari Selasa 29 Januari 2019 pukul 13.30 WIB

saya jauh dari sekolah. Tapi sekarang istilahnya sudah tresno, sudah seneng dengan shalat dhuha.”<sup>9</sup>

Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah ini merupakan suatu cara yang strategis dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya pembiasaan, maka peserta didik diharapkan memiliki karakter yang unggul tanpa absen, tanpa disuruh, tanpa pengawasan Bapak/Ibu Guru, dan tanpa tuntutan dari peraturan sekolah dapat menerapkan pembiasaan shalat dhuha ini atas kesadaran dan atas dorongan dari hati mereka sendiri, menjadi peserta didik yang disiplin, dan melatih siswa untuk selalu meluangkan waktu untuk bermunajat kepada Allah ketika sibuk beraktifitas.

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada peserta didik untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nila Azhari, siswi kelas VII D, di depan kelas VII D, hari Jumat, 1 Februari 2019 pukul 12.00 WIB

tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya sikap disiplin, peserta didik mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih peserta didik dalam menghadapi tuntutan yang ada di sekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik tidak hanya transfer materi saja. Penting bagi seorang pendidik memiliki segudang kemampuan serta kemauan untuk digunakan pada peserta didik manapun yang akan ditanganinya.

Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumberempl. Akan tetapi sesuai fokus skripsi ini salah satu untuk merealisasikan adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diladakan dan dilaksanakan setiap hari pukul. 06.30-07.00 WIB dengan bilangan 4 rakaat atau 2 salam.

Suatu program, dalam pelaksanaannya pastilah perlu strategi. Dalam strategi terdapat tiga komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi awal yang dilaksanakan biasa disebut dengan strategi perencanaan. Strategi perencanaan sangatlah penting dilakukan, karena dengan strategi perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program itu dilaksanakan.

Pada kesempatan ini, Ibu Nur Aini selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Ya yang namanya suatu program itu pasti ada perencanaannya mbak, entah itu tertulis entah itu tidak. Kalau tidak dibuat perencanaan, tidak dibuat target, maka akan sedikit sekali berhasilnya. Di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini ada program pembiasaan shalat dhuha. Mesti ada yang bertanya-tanya, kenapa sekolah SMP yang berbasis umum, tapi kok jadi kayak sekolah Islam? Maka dari itu dulu awal-awal sebelum program ini dilaksanakan seperti sekarang tentu sudah disosialisasikan dulu dengan wali juga dengan siswa di awal ajaran baru dulu, sudah dirembukkan dengan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain. Dan setelah melalui proses tersebut, dan mendapatkan kesepakatan, maka sampai sekarang ini program bisa dilaksanakan.”<sup>10</sup>

Ibu Nur Aini menuturkan bahwasanya, sebelum suatu program itu dilaksanakan di suatu lembaga, perlu adanya sosialisasi antara pendidik dengan peserta didik maupun wali/orang tua peserta didik mengenai program apa yang akan diterapkan kepada peserta didik. Lebih lanjut, Ibu Nur Aini juga mengemukakan bahwa,

“Dan strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha ini memang awalnya tidak mudah mbak. Ya diawal-awal memang karena semua belum bisa kan. Setelah lama-kelamaan mereka bisa. Disini sekarang sudah kita jadwalkan shalat dhuhnya, untuk kelas VII hari Senin dan Selasa, kelas VIII hari Rabu dan Kamis, kelas IX hari Jumat dan Sabtu. Ya karena ini berhubungan dengan shalat dhuha, terlebih saya guru Pendidikan Agama Islam, ya kita harus pahami dulu pada anak, apa itu shalat dhuha, bagaimana pelaksanaannya, kapan waktunya, bagaimana niatnya, bagaimana do’a yang dibaca setelahnya. Jadi ya waktu pelajaran PAI gitu saya terlebih suruh anak-anak bawa Al-Qur’an saya suruh baca diawal jam pelajaran surat-surat pendek. Seumpama surat ad-dhuha dan asy-syam ya anak harus dilatih surat itu terlebih dahulu, ndak apa-apa di awal-awal saya harus membimbing dengan bersuara keras di

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

depan, sampek direwangi ketika shalat suaranya guru mbengok-mbengok, hehe biar dia hafal, ya itu. Ya nanti kalau sudah terbiasa, ya sudah otomatis, ndak usah ngobrak-ngobrak lagi. Intinya pasti kita punya program, punya rencana, menyiapkan dan menyusun strategi yang akan digunakan, bagaimana agar pembiasaan ini juga berjalan dan memberikan dampak yang positif bagi anak didik. Yang jelas, memang di perencanaan memang berat mbak, harus dibuat dengan matang-matang, biar nanti bisa berjalan sungguhan. Intinya, kita paksa anak dulu, kan lama-lama kalau dipaksa akhirnya mereka bisa dan terbiasa.<sup>11</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah seorang siswa kelas

IX I Bayu Perdana yang mengatakan bahwa,

“Awalnya ya dibimbing mbak, kan semuanya belum bisa. Jadi sama guru PAI saya, bu Nur ya diberi tahu, bagaimana tata caranya shalat dhuha, doanya setelah shalat yang panjang itu gimana, pokoknya semuanya yang ada kaitannya dengan shalat dhuha. Jadi gurunya yang awalnya menjadi imam. Ketika waktu membaca surat gitu yang dikeraskan suaranya, biar semua juga ikut baca.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha dimulai dengan cara dipaksa, menjadi bisa dan akhirnya terbiasa. Karena pembiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk peserta didik.

Lanjut, Bapak Suwoto selaku Waka Kesiswaan menjelaskan, “setelah shalat dhuha ini dijadikan program sekolah, ya maka waktu pertemuan dengan orang tua/wali murid tahun ajaran baru itu masuk kelas VII sudah diberitahukan kepada wali murid. Jadi orang tua tahu kalau di sekolah ini memang ada program shalat dhuha berjamaah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bayu Perdana, siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 14.00 WIB



seperti itu, kita paparkan sekalian tujuannya apa kok diadakan program itu, biar orang tua jelas. Jadi orang tua tetap bisa mengawasi anak, mendorong anak untuk istilahnya bangun dan bergakt ke sekolah lebih pagi. Kalau untuk perencanaan yang lebih spesifik kan ada guru Pendidikan Agama Islam, jadi ya di awal guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memberikan pemahaman pada anak istilae mblajari anak piye to carane shalat dhuha, bacaannya bagaimana, doanya bagaimana itu sudah menjadi bagian dari guru matepelajaran PAI. Jadi guru PAI tidak pernah absen untuk mengontrol anak-anak mulai dari awal hingga akhir”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ni'mah Fitriani selaku Guru Bimbingan dan Konseling,

“Yang namanya perencanaan itu harus ada mbak, wajib hukumnya. Bagaimana kita mau menarget sesuatu kalau tidak ada perencanaan, apa ya mungkin. Kalau berkaitan dengan pembiasaan setiap pagi anak-anak shalat dhuha ini ya, ya yang jelas di awal-awal ada pertemuan wali/orang tua murid, kita sosialisasikan, pak, bu ini lo disini sekarang ada program shalat shuha kagem putra-putri jenengan. Biar apa? Biar orang tua tahu. Kemudian, karena ini shalat dhuha ya, kegiatan keagamaan, kita sudah memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang mana nantinya guru PAI pasti sudah memberikan pemahaman lebih dulu pada anak, bagaimana niatnya, bagaimana pelaksanaannya, itu tugas guru PAI. Kalau saya sebagai guru BK dengan guru lainnya ya membantu bersama-sama bagaimana program ini agar terlaksana dengan baik, istilae ngobrak-ngobrak anak biar mau diajak jalan yang baik. Kan kalau anak-anak sudah mau baik, otomatis kan saya juga enak, maksud saya anak-anak diatur juga enak, semakin sedikit yang ndak enak, hehe gitu mbak. Jadi ya harus direncanakan, kemudian setelah ada rencana, kita juga harus punya strategi. Strategi itu caranya. Bagaimaana caranya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan ruang TU SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

kita mendapatkan hasil dari apa yang kita rencanakan, begitu mbak.”<sup>14</sup>

Ibu Ni'mah Fitriani menuturkan bahwasanya, suatu program itu harus direncanakan, dan suatu rencana harus mempunyai strategi atau cara. Suatu strategi tanpa adanya sebuah perencanaan yang terstruktur dan baik tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah awal yang dilakukan oleh sekolah adalah melaksanakan sosialisasi program kepada siswa dan wali murid/orang tua siswa. Dengan diutarangkannya program beserta visi, misi, serta tujuan diadakannya program pembiasaan tersebut, wali murid/orang tua diharapkan juga memberikan andil kepada anak mereka masing-masing, mendorong serta memberikan motivasi kepada anak untuk senantiasa melaksanakan shalat dhuha ketika di rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah untuk menanyakan tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini. Beliau menjelaskan bahwa, “ya memang di awal ajaran baru ketika ada pertemuan awal orang tua/wali murid, program pembiasaan ini telah disosialisasikan, artinya wali murid diberikan pemahaman tentang diadakannya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini. Biar wali murid

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri Sumbergmpol, hari Kamis, 31 Januari 2019, pukul 14.00

murid tahu, jadi mereka juga bisa andil dalam mensukseskan program ini. Kalau untuk masalah yang lain-lain seperti jadwal shalatnya, absensi shalat insya Allah sudah diatur sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru-guru lainnya. Guru Pendidikan Islam sebagai pembina keagamaan di sekolah ini sebelumnya telah melakukan rapat terlebih dahulu mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini. Pokoknya intinya semua harus saling membantu mbak.”<sup>15</sup>

Lebih lanjut, berkaitan dengan perencanaan pembiasaan shalat dhuha Bapak Suwoto menjelaskan bahwa:

“Yang tidak boleh tertinggal karena ini juga merupakan penting ya mbak, mengingat pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan di masjid sekolah, maka lingkungan sekolah yang luas serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung juga sangat penting demi kelancarannya program ini. Di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini insya allah kalau masalah alat-alat shalat sudah tersedia meskipun tidak banyak untuk digunakan siswa, akan tetapi karena masjid sekolah yang kurang luas dan belum cukup untuk menampung seluruh siswa, maka ya dibuat jadwal-jadwal.”<sup>16</sup>

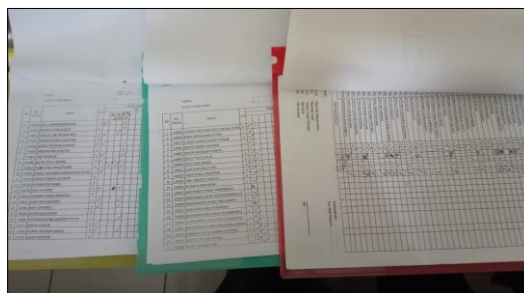
Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa lingkungan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai sangat penting dalam kaitannya dengan program pembiasaan ini. Namun, karena masjid sekolah belum mampu menampung seluruh warga sekolah, maka dibuatkan jadwal-jadwal pelaksanaan shalat dhuha.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti, Kepala Sekolah, di kantor SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Senin, 4 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan ruang TU SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB.

Strategi perencanaan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa disamping mengadakan sosialisasi program bersama dengan siswa dan wali murid/orang tua siswa adalah mengadakan rapat bersama yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang akan diadakan di sekolah ini. Rapat bersama dalam rangka memperoleh kesepakatan bersama terkait dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol, misalnya berkaitan dengan jadwal shalat dhuha, jadwal imam, beserta perumusan strategi yang akan digunakan dalam pembiasaan shalat dhuha ini, dan sebagainya.



**Gambar 4.1 Absensi shalat dhuha<sup>17</sup>**

Dari semua pemaparan diatas, dapat dianalisa bahwa dalam tahap perencanaan, sekolah dan seluruh pendidik telah melakukan perencanaan agar pembiasaan ini berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari pembiasaan ini yakni mendisiplinkan anak dapat tercapai. Dalam tahap ini, pihak sekolah telah melakukan sosialisasi terhadap wali murid/orang tua siswa mengenai program pembiasaan shalat dhuha sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program ini. Sekolah memaparkan visi dan misi

---

<sup>17</sup> Dokumentasi foto pada tanggal 19 Januari 2019

serta tujuan dari diadakannya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini. Dengan adanya komunikasi kepada wali murid, maka respon baik juga akan diberikan oleh wali murid.

Guru saling membantu satu sama lain dalam rangka mensukseskan program pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Dalam tahap awal, guru Pendidikan Agama Islam guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai shalat dhuha dan segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat dhuha. Mulai dari niat shalat dhuha, tata caranya shalat dhuha, doa sesudahnya sampai dengan surat-surat pendek yang dibaca ketika shalat dhuha.

Guru Pendidikan Agama Islam bertugas nuntuk memberikan pembelajaran tersebut ketika awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni sekitar 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Selain guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru umum yang lain misalnya guru Bimbingan Konseling juga senantiasa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu aktif mengikuti program pembiasaan yang diadakan oleh sekolah, bahkan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Sumbergempol setiap pagi hari sudah menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah bersama guru-guru yang lain bahkan dengan Kesiswaan juga Ibu Kepala Sekolah. Hal demikian dilaksanakan untuk meminimalisir keterlambatan siswa.

Guru juga membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha, absensi shalat dhuha, beserta dengan jadwal imamnya. Dalam pelaksanaannya shalat dhuha ini di jadwal dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kelas VII pada hari Senin dan Selasa, kelas VIII hari Rabu dan Kamis, sedangkan kelas IX hari Jumat dan Sabtu. Adapun pembuatan absen shalat dalam hal ini untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan shalat dhuha. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki tanggungjawab untuk melakukan tugas mereka, mengasah hafalan surat-surat pendek, dan doa serta menjadikan mereka pribadi yang tekun dan sabar dan disiplin.

Berbagai upaya dan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun seluruh pendidik dan elemen yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergepol, maka diharapkan program pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang diharapkan yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang unggul tanpa absen, tanpa disuruh, disiplin, taat peraturan serta bertanggungjawab dapat tercapai dengan mudah.

Strategi perencanaan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan sosialisasi kepada kepada peserta didik dan wali murid/orang tua peserta didik mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergepol ketika awal tahun ajaran baru.

2. Guru melakukan rapat mengenai program yang akan dilaksanakan bersama dengan bagian keagamaan berkaitan dengan program shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Jadwal pelaksanaan shalat dhuha.
4. Absensi shalat dhuha sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti shalat dhuha.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik setelah melakukan perencanaan adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Suwoto:

“Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini dilaksanakan pada pukul 06.30-07.00 WIB. Alhamdulillah sudah berjalan dengan cukup baik, jadwal kelas yang melaksanakan shalat dhuha juga sudah ada beserta imamnya, jadi sudah terstruktur, tidak perlu bingung lagi cari-cari imam. Guru-guru pun juga sudah baik responnya mbak, tidak hanya guru matpel PAI saja yang ikut melaksanakan, guru-guru yang lain juga berlomba-

lomba datang ke sekolah pagi-pagi biar bisa ikut shalat ndak kalah sama anak-anak.”<sup>18</sup>

Bapak Suwoto menuturkan bahwa dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha ini perlu adanya dukungan dari berbagai elemen yang ada di sekolah. Pembiasaan juga harus melibatkan pendidik, artinya pendidik memberikan dukungan dan pendampingan kepada peserta didik mulai awal hingga akhir pelaksanaan shalat dhuha ini.



**Gambar 4.2 Siswa berwudhu sebelum shalat dhuha<sup>19</sup>**

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam,

“alhamdulillah mbak, pembiasaan ini sudah berjalan dengan cukup baik dan optimal, ya beda pasti dari yang awal-awal dulu. Pembiasaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya persamaan visi dan misi oleh seluruh pendidik dan karyawan serta semua yang ada disini. Tentu hal ini tidak bisa sendiri, harus bekerjasama semua elemen.”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan ruang TU SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>19</sup> Dokumentasi foto dalam observasi pada tanggal 19 Januari 2019

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB



Ibu Nur Aini menuturkan bahwasannya, dalam pelaksanaannya pembiasaan shalat dhuha ini melibatkan semua elemen yang ada di sekolah. Semuanya saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak hanya bagian keagamaan saja, tetapi juga guru-guru lainnya.

Lebih lanjut, mengenai pelaksanaannya Ibu Nur Aini menuturkan bahwa,

“Kalau dulu saya sama bapak ibu guru harus melakukan pendampingan ekstra mbak, bimbingnya juga ekstra, ya mulai dari ngobrak-ngobrak, sampai anak-anak selesai melaksanakan shalat dhuha. Kalau sekarang kan sudah lebih terstruktur, sudah ada jadwal shalat dan imamnya. Anak-anak juga sudah tahu bagaimana pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri, tahu tatacaranya, mulai dari niat sampai dengan doanya. Kalau saya lihat ya yang paling bagus kelas IX, kelas VIII cukup bagus juga, yang kelas VII itu sudah mulai terbiasa. Ya meskipun ada beberapa yang masih terlambat untuk mengikuti shalat dhuha, nanti yang seperti itu saya suruh menyusul shalat sendiri. Ya intinya kita berusaha semaksimal mungkin mbak, berusaha menjadi contoh yang baik untuk anak-anak.”<sup>21</sup>

Ibu Nur Aini menuturkan bahwasannya pembiasaan shalat dhuha dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan dimulai dengan pemberian pemahaman materi kepada peserta didik berkaitan dengan shalat dhuha mulai dari tata cara pelaksanaannya hingga doa sesudahnya, kemudian member contoh atau mempraktekkan terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada peserta didik. Tidak cukup hanya dengan pembiasaan dan tauladan saja, akan tetapi juga dengan memberikan nasehat dan motivasi. Dalam hal ini Ibu Nur Aini mengemukakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

“Sebagai seorang guru sudah pasti menjadi panutan untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, kami berusaha memberikan percontohan yang baik untuk anak-anak. Disamping menasihati anak-anak yang masih sering melanggar aturan misalnya. Kita ingatkan anak-anak terus tanpa bosan. Kemudian juga memberikan motivasi kepada anak-anak, memberikan semangat kepada mereka. Pokoknya kita sering memberikan motivasi anak dan kita terapkan”<sup>22</sup>

Ibu Nur Aini menuturkan bahwasanya seorang pendidik dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha harus di dukung dengan pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Misalnya setelah selesai shalat dhuha, atau bahkan saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Ketika dijumpai peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan ini, maka pendidik dengan memberikan teguran atau nasehat.



**Gambar 4.3 Shalat Dhuha berjamaah<sup>23</sup>**

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan dalam kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri Sumbergempol pada tanggal 18 Januari 2019, pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan lancar. Jadwal shalat dhuha pada hari itu adalah kelas IX. Peserta didik mengikuti shalat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>23</sup> Dokumentasi foto dalam observasi pada tanggal 19 Januari 2019

dhuha dengan baik dan tertib meskipun masih ada beberapa yang datang terlambat ke sekolah, sehingga mereka mengerjakan shalat dhuha susulan sendiri.

Sebagaimana hasil observasi peneliti berupa field note pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol sebagai berikut:

“Hari ini, Jumat tanggal 18 Januari 2019 pukul 06.30 WIB peneliti datang ke SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk mengadakan observasi. Peneliti sengaja datang ke sekolah pagi, karena pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini dilaksanakan pukul 06.30 WIB. Ketika peneliti memasuki gerbang sekolah, disana telah berjejer guru-guru yang bersalam-salam dengan siswa. Hal ini sebagai pelaksanaan program 3S yang bertujuan mempererat hubungan guru dengan siswa. Pada hari ini, kelas IX yang mendapatkan jadwal untuk melaksanakan shalat dhuha. Siswa kelas IX bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat shuha berjamaah. Makmum shalat dhuha pada hari itu sekitar 5 shaf makmum putri dan 2 shaf makmum putra. Mula-mula imam menuju ke tempat imam, kemudian membimbing makmum untuk meluruskan shaf. Imam shalat dengan lantang dan fasih membaca surat fatihah dan surat Ad-dhuha di rakaat pertama, dan surat Al-kafirun di rakaat kedua. Nampak pula beberapa guru yang juga mendampingi shalat dhuha berjamaah ini. Namun, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, sehingga mereka melaksanak shalat dhuha susulan. Setelah shalat dhuha selesai, mereka kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan proses belajar-mengajar.”<sup>24</sup>

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut:

“sejauh ini saya memandang, saya mengamati, saya mendampingi, juga ikut melaksanakan, Alhamdulillah mbak pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha disini sudah bisa dibilang cukup baik.

---

<sup>24</sup> Observasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019

Artinya peserta didik responnya juga sangat bagus, antusias, dan atas kesadaran dari diri mereka masing-masing. Jadi istilahnya ndak ada paksaan, terlebih kalau saya lihat ya mbak, terlebih karena keterampilan mereka dalam melaksanakan shalat dhuha juga sudah amat sangat luar biasa. Mereka sudah hafal mulai dari niatnya, bagaimana tata cara shalatnya, sampai dengan doanya. Anak-anak bisa menjadi imam, mereka punya tanggungjawab, mereka juga berusaha memenuhi tanggungjawabnya.”

Berdasarkan pengamatan dan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah berjalan dengan baik dan lancar, terbukti siswa antusias untuk mengikuti pembiasaan ini. Hal ini karena sebelum pelaksanaan shalat dhuha, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari bagaimana tata cara shalatnya, niatnya, dan doanya. Guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik, tersusun dengan rapi dan terjadwal, sehingga anak benar-benar siap, yang nantinya ketika anak siap betul maka shalat dhuha berjamaah dalam pelaksanaannya juga berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang serta kesabaran dan ketelatenan serta keuletan seorang guru sangat penting dalam pelaksanaan dan menentukan keberhasilan dari perencanaan tersebut. Namun, tetap saja siswa sendirilah yang menentukan hasil akhirnya karena memang mereka yang menjadi subyeknya.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini adalah dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. *Reward*

diberikan kepada siswa yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara baik dan tertib, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan baik dan tertib. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ni'mah Fitriani,

“Kita itu memberikan anak-anak itu *reward* dan *punishment*. Karena keduanya saya rasa penting diberikan pada anak terutama dalam pembiasaan ini. Kan ndak mungkin ya anak yang salah nanti tetep dibela terus, diopeni, diingu kan yang nggak mungkin ya, bahasa kasarnya begitu. Jadi tindakan istimewa itu kalau memang dia menunjukkan perilaku yang baik, kita akan memberikan reward, rewardnya berupa apa? Mohon maaf reward kita tidak berupa barang, kan memang reward itu banyak macamnya, pujian kan ya juga termasuk reward ya mbak. Kita rewardnya cukup memberikan misalnya pada hari guru atau apa kita mencari siswa yang paling bagus, nanti siswa tersebut, kita nobatkan sebagai siswa teladan, jadi seperti itu. Disamping memberikan reward pada anak, saya juga akan memberikan tindakan istimewa kepada anak yang sering melanggar yakni berupa *punishment*. Punishmentnya berupa apa? Secara tidak langsung kita “ngisin-ngisini bocah” tidak, tetapi nasihat, teguran dan sebagainya. Terus kemudian nanti kalau tetap seperti itu, tidak ada perubahan, baru saya akan memberikan konseling perorangan. Kalau belum ada perubahan, melibatkan orang tua selaku wali murid.”<sup>25</sup>

Ibu Ni'mah Fitriani menuturkan bahwasanya pemberian reward kepada peserta didik sangatlah penting. Hal ini akan memberikan semangat peserta didik untuk terus rajin dan tertib dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Aini, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya karena saya istilahnya mengiming-iming dan ini program, mereka taat, dan dia tahu di rapot itu ada aspek spiritual yang harus dipenuhi, dimana disitu ada nilai praktek. Jadi selain

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

pengetahuan, juga ada praktek. Sementara di praktek itu ada aspek sosial, spiritual dan sikap. Nah, salah satu aspek spiritual yaitu dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, atau bahkan mungkin peringatan hari besar Islam. Nah kalau sosial infaq jum'at itu saya kadang-kadang cek yang gak pernah infaq siapa, seperti itu. Pasti ya ada endingnya ke arah penilaian. Intinya ya itu, ada aiming-imingnya berupa reward, terus hukuman bagi yang melanggar, sudah gitu.”<sup>26</sup>

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini sudah menjadi program dan tata tertib sekolah, maka apabila ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas maka ada hukumannya. Oleh karena itu, sekolah membuat absensi pelaksanaan shalat dhuha untuk menghindari peserta didik yang membolos/tidak mengikuti shalat dhuha.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ni'mah Fitriani, jika terlambat masih di maklumi, tapi dilihat dulu mbak, kalau 4-5 kali terlambat dan tidak shalat ya ditanya dulu, ditegur. Nanti kalau sudah berkali-kali, maka panggilan orang tua, karena kebetulan orang tua juga tahu ada program ini di sekolah. Tujuannya apa, agar anak itu mendapat pelajaran, agar anak jera sehingga tidak mengulangnya. Kalau anak sudah seperti itu, dan dilihat temannya, maka mereka akan malu. Makanya disini kita buat absensi pelaksanaan shalat dhuha.<sup>27</sup>

Berikut merupakan hasil observasi yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol:

“Pada saat jam istirahat, ada beberapa siswa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan kesadaran mereka masing-masing. Tampak beberapa siswa melaksanakan shalat dhuha pada saat jam istirahat di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol. Siswa sangat antusias melaksanakan shalat dhuha, meskipun hari tersebut bukanlah jadwal mereka”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

<sup>28</sup> Observasi pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2019



**Gambar 4.4 Beberapa siswa melaksanakan shalat dhuha sendiri<sup>29</sup>**

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembiasaan shalat dhuha ini telah merasuk ke dalam jiwa siswa. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang sudah mau melaksanakan shalat dhuha atas kesadaran mereka sendiri, tanpa disuruh, dan tanpa paksaan dari orang lain. Fenomena seperti ini terjadi tentu tidak lepas dari dorongan, dukungan serta usaha yang begitu luar biasa yang dilakukan oleh guru.

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik (*behavior modification*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini, beliau mengatakan:

“Guru merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa di sekolah. Guru merupakan figur yang dijadikan contoh oleh siswa disetiap tingkah lakunya. Maka kewajiban guru adalah memberikan contoh sekaligus pembiasaan yang bernilai positif bagi siswa. Guru harus mampu menjadikan suasana yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Contohnya: sopan dihadapan siapapun, baik cara berpakaian maupun tingkah laku, dan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar, yaitu 27 derajat dibandingkan dengan shalat munfarid yaitu satu derajat. Saya selalu berusaha memberi

<sup>29</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 21 Januari 2019

contoh yang kepada siswa , membiasakan kebersamaan, mengefektifkan absen sebelum dan sesudah pembelajaran. Jam berapapun kita mengajar, kalau kita sendiri menanamkan disiplin sejak dini, insya allah ndak ada istilahnya anak mbolos pada proses pembelajaran sebelum gurunya datang. Bisa dibilang dalam satu tahun itu satu peserta didik dan itu pun biasanya anak laki-laki. Itulah cara yang selama ini saya tempuh.”<sup>30</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Ni'mah Fitriani juga mengatakan bahwa:

“Meskipun saya bukan guru Agama, saya guru BK, tetapi saya bersama guru bidang studi yang lainnya berusaha semampu saya untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk terus dan tetap melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Berusaha memberikan nasihat-nasihat, arahan-arahan, dan petunjuk yang membangkitkan semangat mereka untuk selalu melakukan kebaikan-kebaikan. Dalam prakteknya pun, ketika pelaksanaan shalat dhuha, saya juga senantiasa mengikuti dan mendampingi anak-anak agar mereka termotivasi, agar mereka dapat menjadikan gurunya sebagai contoh baik bagi mereka.”<sup>31</sup>

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, pembiasaan shalat dhuha tidak lepas dari arahan, pendampingan serta bimbingan dari guru. Guru selalu dituntun menjadi tauladan yang baik bagi siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan baik ini, karena pembiasaan ini diharapkan nantinya dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Guru juga harus terus memberikan nasihat-nasihat dan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran mereka untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan lagi.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 14.00 WIB



Disamping pemberian nasihat-nasihat dan motivasi kepada peserta didik, sangat perlu juga adanya pengawasan kepada peserta didik. Dengan adanya pengawasan oleh guru kepada peserta didik dalam pembiasaan ini, maka diharapkan peserta didik lebih istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan ini. Pengawasan juga dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pembiasaan shalat dhuha ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ni'mah Fitriani:

“Ya kalau pengawasan sudah pasti selalu diawasi mbak, takutnya nanti kalau tidak diawasi mereka merasa adanya pembiaran dari bapak ibu guru, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi yang namanya pengawasan ya tetap, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan pembiasaan ya selalu diawasi, biar pelaksanaannya lancar dan anak-anak juga merasa nyaman.”<sup>32</sup>

Meskipun dalam pelaksanaan sudah cukup baik, namun tentulah pembiasaan ini pastilah ada kendala yang mempengaruhi pelaksanaannya. Kendala merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan.

Usaha seseorang dalam mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa kendala yang menyartai usaha tersebut.

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Aini, sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

“Menurut saya pelajaran PAI itu sangat penting, agar siswa mengetahui tentang shalat sunnah dhuha misalnya. Kalau siswa tidak aktif mengikuti pembiasaan shalat dhuha ini di sekolah, saya juga yakin mereka tidak terbiasakan shalat dengan tertib di rumah. Selain itu, jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh, jadi ya ada siswa yang masih terlambat, ketika jam istirahat mereka juga seharusnya bisa shalat dhuha meskipun paginya tidak mendapatkan jadwal, tapi karena haus waktu istirahat habis untuk pergi ke kantin. Karena malas juga bisa mbak, selain itu, faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk ikhlas mengikuti shalat dhuha dan rasa tanggungjawab siswa untuk beribadah kepada Allah dan kurangnya niat yang didasari iman kepada Allah Swt.”<sup>33</sup>

Lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Suwoto berkaitan dengan hal tersebut,

“Masih adanya anak-anak yang datang ke sekolah terlambat, sehingga mereka tertinggal untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, juga pembimbing yang bertugas mendampingi anak sering kali belum ada.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti bisa mengetahui tentang kendala yang dialami saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait kendala tersebut:

“Biasanya masih ada yang terlambat mbak, tapi ya ndak banyak hanya beberapa saja. Saya pun juga pernah, karena bangun terlambat, jadi terlambat datang ke sekolah, hehe.”<sup>35</sup>

#### b. Kurangnya Motivasi

Motivasi sangatlah diperlukan siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan TU SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bayu Perdana, siswa kelas IX I, di lapangan voli, hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Lilik Suenti, berkaitan dengan kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol:

“Kesadaran diri dari siswa sendiri, karena dengan adanya kesadaram tersebut, siswa sudah terlatih untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh guru. Di rumah siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan juga mendapat motivasi orang tua, berbeda dengan anak yang kurang perhatian orang tua mereka. Di masjid sekolah sudah disediakan peralatan shalat dan Al-Qur’an juga.”<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ni’mah Fitriani, “Menurut saya ya kesadaran atas mereka sendiri-sendiri. Kemauan mereka sendiri, terseraknya hari mereka untuk melaksanakan pembiasaan baik tanpa paksaan siapapun. Pembiasaan ini merupakan salah satu cara mendisiplinkan siswa. Apabila dikategorikan itu termasuk ke dalam persuasif, tanpa tekanan artinya berdasarkan kemauan mereka sendiri atas kesadaran mereka sendiri.”<sup>37</sup>

### c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu, di dalam sekolah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku perilaku yang baik dan buruk.

Suatu proses pembelajaran perlu di dukunng dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti, Kepala Sekolah, di kantor SMP Negeri 1 Sumbergempol, pada hari Senin 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Ni’mah Fitriani, Guru Bimbingan Konseling, di ruang BK SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Kamis, 31 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Suwoto selaku Kesiswaan,

“Sebenarnya kalau sarana dan prasarana sudah ada mbak, di masjid juga sudah tersedia peralatan sekolah meskipun tidak banyak, tapi ya masih kurang mendukung. misalnya saja luas masjid dan jumlah siswa tidak seimbang, sehingga masjid belum dapat menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.<sup>38</sup>

Bapak Suwoto menuturkan bahwasanya sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah ada, akan tetapi, karena luas masjid tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol dibuatlah alternatif berupa jadwal shalat dhuha.

Dengan berbagai kendala tersebut, maka pendidik juga berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ditimbulkan. Adapun solusi yang diberikan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Aini sebagai berikut:

“Karena latarbelakang siswa kita itu mayoritas dari orang-orang pinggiran, jadi ya karakternya berbeda-beda mbak. Hal itu sudah biasa, namanya juga hidup bersama, menyamakan visi, misi dan pemahaman. Suatu tantangan bagi saya khususnya maupun guru-guru lainnya, karena kebetulan saya bagian keagamaan. Bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa manusia sebagai hamba memiliki kewajiban-kewajiban yang harus

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan TU SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

dilaksanakan, kewajiban kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Berhubungan dengan shalat dhuha ini, bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa ada hikmah besar dibalik pembiasaan shalat dhuha, yang mana hikmah itu nanti untuk kebaikan mereka sendiri, seperti itu mbak.”<sup>39</sup>

Ibu Nur Aini menuturkan bahwa, sangat penting memberikan pemahaman awal kepada peserta didik akan shalat dhuha. Jadi tugas guru adalah memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha.



**Gambar 4.5 Pembelajaran PAI<sup>40</sup>**

b. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi kepada peserta didik sangat penting dilakukan. Dengan adanya motivasi, maka peserta didik akan tergerak hatinya untuk selalu dengan rajin dan tertib melaksanakan shalat dhuha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Aini sebagai berikut:

“Motivasi itu perlu dan harus selalu ada mbak. Pemberian motivasi kepada peserta didik tidak usah banyak-banyak mbak, cukup sedikit saja, tapi di dengar oleh peserta didik. Ya cukup kita nasehati, atau kalau tidak begitu setelah

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

<sup>40</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 23 Januari 2019

selesai shalat dhuha kita berikan motivasi sedikit pada anak-anak. Disela-sela pembelajaran juga bisa, yang penting mengena kepada peserta didik.”<sup>41</sup>

Pemberian reward kepada peserta didik juga dapat memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suwoto sebagai berikut:

“Adanya iming-iming berupa nilai maupun hanya sekedar pujian atas yang mereka lakukan juga dapat menumbuhkan motivasi mereka mbak. Mereka merasa apa yang mereka lakukan diapresiasi, dihargai dan dinilai, meskipun yang namanya *reward* tidak selalu barang kan mbak. Melaksanakan ibadah shalat dhuha juga sudah ada *reward*-nya dari Allah.”<sup>42</sup>

Dengan demikian, sangat perlu adanya pemberian motivasi kepada peserta didik agar pembiasaan shalat dhuha ini berjalan dengan sebagaimana mestinya. Meskipun awalnya motivasi yang timbul karena adanya iming-iming hadiah (*reward*), dan *reward* pun tidak selalu barang. Akan tetapi ketika peserta didik sudah termotivasi dan mau melaksanakan, maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi mereka.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran. pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan shalat dhuha, maka sarana dan prasarana yang diperlukan adalah segala

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

sesuatu yang dapat mempermudah pelaksanaan shalat dhuha ini, misalnya tersedianya masjid, tempat wudhu, alat shalat dan sebagainya. Namun, karena masjid yang berada di sekolah belum dapat menampung seluruh warga sekolah, dalam pelaksanaannya shalat dhuha ini dibuat jadwal-jadwal dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Aini sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau sarana dan prasarana sudah ada mbak, di masjid juga sudah tersedia peralatan sekolah meskipun tidak banyak, tapi ya masih kurang mendukung. misalnya saja luas masjid dan jumlah siswa tidak seimbang, sehingga masjid belum dapat menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaaholeh karena itu dibuat alternatif jadwal.”<sup>43</sup>

Dengan dibuatnya jadwal karena kapasitas masjid belum mampu menampung seluruh warga sekolah. Dengan adanya alternatif itu, maka seluruh warga sekolah dapat melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan lancar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif-alternatif solusi sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan adanya solusi, maka diharapkan pembiasaan shalat dhuha dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, sehingga tujuan pembiasaan ini dapat tercapai.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Sabtu, 19 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

### **3. Dampak Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Langkah terakhir yang dilakukan seorang guru setelah mekukan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi adalah evaluasi tindak lanjut dari strategi yang dilakukan apakah strategi yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Setiap strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan tentunya ada beberapa dampak maupun hasil dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, Bapak Suwoto mengemukakan bahwa:

“Keberhasilan dari pembiasaan shalat dhuha ini khususnya bagi peserta didik antara lain adalah peserta didik lebih sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah kepada Allah, mereka lebih sadar akan kewajiban mereka sebagai siswa, artinya mereka sadar bahwa sebagai siswa mereka mempunyai peraturan dan tata tertib, mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus mereka laksanakan. Mereka lebih rajin, lebih patuh, lebih sopan, lebih santun, dan patuh terhadap semua, guru orang tua bahkan temannya sendiri.”<sup>44</sup>

Ibu Hj. Lilik Suenti selaku Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol juga mengemukakan bahwa,

“Saya yang pasti sangat mendukung sekali mbak dengan adanya program ini. Terlebih lagi pembiasaan baik ini juga memberikan kesan baik. Kita lihat, anak-anak setiap pagi sudah datang ke sekolah, mereka bersalam-salam dengan bapak dan ibu guru di depan gerbang sekolah dengan rajin, setelah itu mereka lanjut mengambil wudhu untuk shalat. Secara otomatis ini kan baik ya mbak, pemandangan yang bagus. Dengan adanya pembiasaan ini anak jadi lebih tertib, lebih disiplin, lebih rajin ibadah. Ya

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan TU SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB



meskipun masih ada saja yang tidak mengikuti karena terlambat. Tapi saya berharap program-program bagus seperti ini harus dipelihara harus ditingkatkan, terlebih nanti kalau bisa didukung dengan program-program yang lain, jauh bermanfaat bagi anak”<sup>45</sup>

Selanjutnya, Ibu Nur Aini beliau mengatakan, “Sangat besar sekali pengaruhnya, karena dengan pembiasaan itu anak-anak termotivasi untuk selalu disiplin, karena mereka tahu konsekuensinya memang, kalau ndak shalat nanti seperti ini seperti ini. Ndak apa-apa namanya kebiasaan baik harus dipaksa, nanti mereka lama-lama kan juga terbiasa, tetapi insya Allah anak-anak sudah sadar, artinya mereka melaksanakan pembiasaan ini atas dorongan dari hati nurani mereka masing-masing sekarang. Kemudian, termotivasi untuk selalu mengerjakan shalat tanpa disuruh, termotivasi untuk selalu melakukan kewajiban-kewajiban mereka, baik kepada Allah maupun kepada manusia.”<sup>46</sup>



**Gambar 4.6 Penyambutan siswa di depan gerbang sekolah<sup>47</sup>**

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Suenti, Kepala Sekolah, di kantor SMP Negeri 1 Sumbergempol, pada hari Senin 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>47</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 23 Januari 2019

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti berupa field note tentang dampak strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut:

Hari ini Sabtu, 19 Januari 2019 peneliti mengadakan observasi di SMP Negeri Sumbergempol. Sejak pukul 06.15 peneliti sudah berada di sekolah guna melihat dan mengamati kegiatan salam, sapa dan santun di gerbang sekolah. Hari itu, nampak beberapa guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah sambil berjabat tangan. Siswa pun juga datang ke sekolah pagi-pagi sekali. Setelah waktu menunjukkan pukul 06.30, maka seluruh warga sekolah bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Nampak beberapa siswa mengambil air wudhu, kemudian bergegas shalat dhuha. Namun, ternyata ketika di tengah-tengah pelaksanaan shalat dhuha, ada beberapa siswa yang terlambat sehingga mereka ketinggalan untuk melaksanakan shalat dhuha. Namun atas kesadaran mereka sendiri, tanpa disuruh mereka bergegas menyusul shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai, maka semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika bel istirahat berbunyi, peneliti sedang berada di masjid sekolah. Ketika itu, nampak seorang siswa datang ke masjid, kemudian mengambil air wudhu. Setelah selesai berwudhu, maka ia melaksanakan shalat dhuha sendiri di dalam masjid dengan khusuknya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, maka peserta didik datang ke sekolah lebih awal, ini menunjukkan disiplin waktu mereka sangat bagus, meskipun masih dijumpai beberapa peserta didik yang datang ke sekolah terlambat, namun mereka tetap melaksanakan shalat dhuha susulan. Ini menunjukkan bahwa rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan kewajiban mereka sangatlah besar.

---

<sup>48</sup> Observasi pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Sabtu 19 Januari 2019

Disamping itu, pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini nampaknya telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang dengan kesadaran mereka sendiri, atas kemauan mereka sendiri, tanpa disuruh, tanpa paksaan dan tanpa iming-iming apapun mereka mau dan mampu melaksanakan shalat dhuha sendiri. Berarti pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik telah menjadi kebiasaan.

Dari berbagai uraian diatas, dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat dhuha untuk melatih kedisiplinan dan keistiqomahan peserta didik dalam kegiatan apapun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini sebagai berikut:

“Dengan pembiasaan itu anak-anak termotivasi untuk selalu disiplin. Mereka disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin mengikuti shalat berjamaah, menuntun kendaraan dan mematuhi aturan lainnya. Mereka tahu konsekuensinya memang, kalau ndak disiplin nanti seperti ini seperti ini. Ndak apa-apa namanya kebiasaan baik harus dipaksa, nanti mereka lama-lama kan juga terbiasa, tetapi insya Allah anak-anak sudah sadar, artinya mereka melaksanakan pembiasaan ini atas dorongan dari hati nurani mereka masing-masing sekarang. Kemudian, termotivasi untuk selalu mengerjakan shalat tanpa disuruh, termotivasi untuk selalu melakukan kewajiban-kewajiban mereka, baik kepada Allah maupun kepada manusia. Memang, pembiasaan itu tidak mudah, kita harus membiasakan anak itu sejak dini. Oleh karena itu ya perlu adanya bimbingan terus menerus, contoh/teladan yang terus menerus, pengawasan yang terus menerus juga, istilahnya sebagai pendidik yang kita harus benar-bener totalitas namanya menanamkan kebiasaan baik pada anak.”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha ini, peserta didik menjadi termotivasi

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

untuk disiplin. Mereka datang sekolah dengan disiplin, masuk kelas dengan disiplin, mengikuti pembelajaran dengan disiplin serta shalat berjamaah dengan disiplin. Pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru ini berarti berdampak positif bagi peserta didik.



**Gambar 4.7 Siswa tampak disiplin mengikuti pembelajaran<sup>50</sup>**

Selain menanyakan kepada Guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX I yang bernama Bayu Perdana yang mengemukakan bahwa:

“Awal-awal memang berat mbak, kan shalat dhuha ini pelaksanaannya pagi, jadi kan ke sekolahnya juga lebih lagi, istilahnya jadi ndak ada lagi kata “*mbangkong*”. Tapi semakin lama semakin kesini saya merasa kok menjadi senang. Istilahnya karena dipaksa, maka jadi terbiasa. Saya juga lebih taat ibadah. Sebenarnya ndak taat ibadah saja, taat pada aturan juga iya. Merasa malu kalau banyak melanggar aturan. Yang terpenting, saya banyak-banyak mengambil pelajaran bahwa sebagai seorang pelajar saya mempunyai kewajiban yaitu belajar, maka saya juga berusaha memenuhi kewajiban dan tugas saya sebagai seorang pelajar. Saya berusaha untuk disiplin dalam segala hal”<sup>51</sup>

Peneliti melakukan wawancara kedua dengan Kharisma Nur Aini siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sumbergempol yang menyatakan bahwa:

<sup>50</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 25 Januari 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bayu Perdana, siswa kelas IX I SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Senin, 28 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

“Kalo ada shalat dhuha di sekolah gini ya jadi berangkat lebih awal mbak. Jadi ndak ada istilahnya terlambat ke sekolah, disiplin datang ke sekolah. Waktu liburan sekolah pun juga saya shalat dhuha mbak, soalnya sudah terbiasa, jadi merasa ada yang kurang kalau ndak shalat dhuha, meskipun kalau di rumah shalatnya sendiri, ndak jamaah kaya di sekolah.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik SMP Negeri 1 Sumbergempol telah tumbuh kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa dikomando oleh gurunya. Hal tersebut merupakan hasil dari pembiasaan yang selama ini dilakukan oleh Bapak/Ibu guru. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, tapi secara keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Sumbergempol telah tumbuh kedisiplinan mereka melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha merupakan wujud kerja keras setelah berusaha semaksimal mungkin. Dengan melaksanakan shalat dhuha kita berdoa dan bertawakkal kepada-Nya, serta yakin Allah akan mempermudah segala urusannya. Salah satu keistimewaan shalat dhuha adalah diberi kelapangan dan kecukupan rezeki. Rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi segala hal yang dapat kita nikmati dan syukuri termasuk salah satunya ilmu pengetahuan yang ilmu yang barokah dan bermanfaat di dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu, harus senantiasa berdo'a dan tawakkal setelah berusaha atau belajar sungguh-sungguh melalui shalat dhuha untuk meminta restu dan pertolongan pada Allah. Jika berhasil dengan yang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kharisma Nur Aini, siswi kelas VIII A, di halaman sekolah, hari Selasa 29 Januari 2019 pukul 13.30 WIB

dengan yang diharapkan maka bersyukurlah kepada Allah. Jika belum berhasil, jangan sedih dan putus asa akan tetapi mengevaluasi apa yang kurang dari doa dan usaha kita.



**Gambar 4.8 Shalat dhuha berjamaah dengan tertib<sup>53</sup>**

Peserta didik juga harus disiplin dalam berikhtiar dan berdoa serta bertawakkal kepada Allah yang salah satunya melalui shalat dhuha. Shalat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, pikiran tenang dan lebih berkonsentrasi sehingga dimudahkan masuknya ilmu yang bermanfaat dan prestasi belajar menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Suwoto, beliau mengatakan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha menjadikan peserta didik lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah mereka berusaha semaksimal mungkin.<sup>54</sup>

Selanjutnya dari Ibu Ni'mah Fitriani, beliau mengatakan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha peserta didik dapat belajar dengan maksimal, ada korelasi saat proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik menjadi lebih optimal.

<sup>53</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 25 Januari 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Suwoto, Waka Kesiswaan, di depan TU SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Jumat, 18 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Nur Aini:

Menurut Ibu Nur Aini, pengaruh shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa itu otomatis karena jika sudah disiplin, kemungkinan dalam hal belajar jam segini harus begini-begini. Jadi waktu mereka sudah tertata dengan baik. Mengawali sesuatu yang baik harus dengan sesuatu yang baik dan disini sebelum kita memulai pelajaran kita doa bersama melalui shalat dhuha.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, baik disiplin datang ke sekolah maupun disiplin dalam hal mereka belajar. Ketika mereka disiplin dalam hal belajar secara otomatis juga berdampak terhadap prestasi belajar mereka. Selain itu, pembiasaan shalat dhuha di sekolah sebagai doa sebelum pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik menerima ilmu dengan baik dan mudah. Kedisiplinan siswa juga berpengaruh terhadap taatnya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif tertib, aman dan nyaman.



**Gambar 4.9 Upacara dengan tertib<sup>56</sup>**

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang guru SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>56</sup> Foto dokumentasi dalam observasi pada tanggal 4 Februari 2019

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah positif. Hal ini ditandai dengan munculnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh Bapak/guru akan tetapi atas kesadaran mereka sendiri. Peserta didik menjadi lebih disiplin untuk datang ke sekolah, karena pelaksanaan shalat dhuha adalah pukul 06.30, sehingga peserta didik datang lebih bagi ke sekolah.

Dengan demikian, tidak ada lagi kata terlambat datang ke sekolah, kecuali beberapa peserta didik saja. Peserta didik juga lebih disiplin dalam berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, karena sebelum pembelajaran mereka melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha dalam ini sebagai doa sebelum belajar agar diberikan oleh Allah kemudian dalam menerima ilmu, maka secara otomatis peserta didik lebih siap menerima transfer ilmu. Ketika proses transfer ilmu peserta didik telah siap dengan baik, maka insya Allah ilmu yang mereka dapatkan juga akan bermanfaat bagi peserta didik.

Dengan demikian, program pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini membawa dampak yang positif terhadap peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, karena peneliti memfokuskan penelitian ini pada kedisiplinan siswa. Karena kedisiplinan itu dapat tumbuh karena berbagai faktor, dan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satunya.



## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan pemaparan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan para pendidik atau *stake holder* dan peserta didik, penemuan peneliti mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat diaparkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditemukan bahwa secara umum strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yaitu:

- a. Guru memberikan sosialisasi kepada kepada peserta didik beserta wali murid/orang tua peserta didik mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol ketika awal tahun ajaran baru.
- b. Disamping adanya sosialisasi program kepada wali murid/orang tua peserta didik, pendidik juga melakukan rapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Rapat ini biasanya dilakukan bersama dengan bagian keagamaan karena shalat dhuha ini berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Rapat ini dapat menghasilkan berbagai kesepakatan yang berkaitan dengan program shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol, misalnya waktu pelaksanaan program, strategi yang akan diberikan kepada peserta didik dan lain sebagainya.

- c. Jadwal pelaksanaan shalat dhuha. Jadwal shalat dibuat karena kondisi masjid sekolah yang kurang memadai untuk menampung seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, pembuatan jadwal shalat dhuha merupakan alternatif agar shalat shuha tetap bisa dilaksanakan.
- d. Absensi shalat dhuha sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti shalat dhuha. Absensi ini digunakan untuk meminimalisir adanya peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti shalat dhuha.

Dengan adanya berbagai strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, maka diharapkan program pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan sehingga tujuan dari program pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dapat tercapai.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol yaitu:

- a. Program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 06.30 – 07.00 WIB. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid SMP Negeri 1 Sumbergempol.
- b. Jadwal pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah hari Senin dan Selasa kelas VII, Rabu dan

Kamis kelas VIII, Jum'at dan Sabtu adalah kelas IX. Pembuatan jadwal pelaksanaan shalat dhuha ini karena masjid sekolah yang kurang memadai untuk menampung seluruh warga sekolah.

- c. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan memberikan materi yang berkaitan dengan shalat dhuha seperti niat shalat dhuha, tata cara pelaksanaannya, surat pendek yang dibaca ketika shalat dhuha beserta dengan do'a setelah shalat dhuha 15 menit sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.
- d. Guru memberikan keteladanan dan contoh secara langsung kepada peserta didik. Guru juga selalu ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat peserta didik. Guru juga terus memberikan nasihat-nasihat dan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran mereka untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan lagi.
- f. Guru memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang dengan tertib dan rajin mengikuti pembiasaan shalat dhuha. Akan tetapi hadiah yang diberikan oleh guru tidak berupa barang, akan tetapi seperti dalam bentuk pujian dan sebagainya.
- g. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan sanksi atau hukuman (*punishment*) kepada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dhuha, seperti diperintah untuk melaksanakan shalat dhuha sendiri, maupun

sujud. Intinya dalam pelaksanaannya harus ada kesiapan, kekompakan, serta kerjasama dari seluruh elemen sekolah dan orang tua/wali peserta didik.

### **3. Dampak Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Adapun dampak yang dihasilkan dari strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a. Disiplin waktu.

Pelaksanaan shalat dhuha yakni pada pukul 06.30 secara otomatis peserta didik datang ke sekolah lebih awal, sehingga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha ini jelas memerikan dampak positif bagi peserta didik dalam hal disiplin waktu, yakni waktu datang ke sekolah.

b. Disiplin belajar.

Pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan dampak pada kedisiplinan belajar peserta didik. Shalat dhuha sebagai wujud ikhtiar doa serta tawakkal peserta didik setelah mereka belajar, karena usaha tanpa doa akan si-sia. Dengan demikian ketika seorang peserta didik berdoa dan bertawakkal kepada Allah dengan shalat dhuha, pastilah dibarengi dengan suatu usaha yakni belajar. Disiplin peserta didik dalam belajar dan berdoa maka berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik.

c. Disiplin dalam beribadah.

Peserta didik yang dengan rajin dan tertib melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah tentu ia sadar akan pentingnya beribadah. Dengan pembiasaan ini, maka peserta didik tanpa diperintah guru mau melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan baik karena sudah terbiasa, bahkan di luar sekolah pun. Kesadaran mereka akan ibadah tentu tinggi. Ketika peserta didik melaksanakan ibadah sunnah, maka secara otomatis ibadah-ibadah wajib yang harus dikerjakan juga tertib dan rajin dilakukan. Dengan pembiasaan ini, maka peserta didik tanpa diperintah guru mau melaksanakan dengan baik karena sudah terbiasa.

d. Disiplin menaati dan menegakkan peraturan.

Tujuan pembiasaan shalat dhuha ini adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap Allah dan kemampuan yang dimiliki, sebab percaya disetiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh peserta didik akan ditanggung sendiri konsekuensinya.

Dengan demikian, peserta didik juga sadar bahwa pentingnya disiplin dalam hal mematuhi tata tertib, karena mereka sadar tatkala mereka melanggar aturan yang ada di dalam tata tertib, maka ada konsekuensi yang harus mereka terima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat berdampak positif, yang mana tumbuh kedisiplinan peserta didik dalam hal disiplin waktu, disiplin dalam belajar serta disiplin dalam beribadah serta disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan.